

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi saat ini, keberhasilan suatu organisasi atau instansi dalam mencapai tujuan organisasi tergantung bagaimana berkomunikasi dengan baik secara internal maupun eksternal. Komunikasi merupakan salah satu yang mendasar bagi setiap manusia, dengan komunikasi manusia dapat melakukan interaksi dalam keluarga, teman, lingkungan pekerjaan dan lingkungan masyarakat. Komunikasi adalah sebuah tindakan untuk berbagai informasi, gagasan atau pendapat dari setiap partisipan komunikasi yang terlibat di dalamnya guna mencapai kesamaan makna.¹

Dalam organisasi atau instansi, komunikasi memiliki peran penting, karena tanpa adanya komunikasi kegiatan tidak berjalan lancar. Maka, dengan adanya komunikasi dalam suatu organisasi dapat mengetahui kepribadian masing-masing baik antara pemimpin maupun pegawai, dimana memiliki persepsi dan kebutuhan yang berbeda-beda. Oleh sebab itu, komunikasi merupakan bagian yang penting dalam suatu organisasi baik dari pimpinan ke bawahan maupun bawahan ke pimpinan serta sesama anggota dalam organisasi.

Salah satu fungsi utama komunikasi dalam sebuah organisasi adalah fungsi motivasi.² Motivasi merupakan salah satu aspek psikis yang memiliki pengaruh terhadap keinginan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukannya.³ Maka dari itu perlu adanya strategi komunikasi yang merupakan panduan dari perencanaan komunikasi (*communication planning*) dengan manajemen komunikasi (*communications management*) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus dapat menunjukkan bagaimana operasionalnya secara praktis harus dilakukan, dalam arti kata bahwa

¹ Burhan Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat*, (Jakarta: Kencana, 2006), 261.

² Steephen P. Robbins, *Prinsip-prinsip Prilaku Organisasi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 146.

³ Hasnun Jauhari, *Manajemen Organisasi; Pengantar Teori dan Praktek*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), 103.



pendekatan (*approach*) bisa berbeda sewaktu-waktu tergantung dari situasi dan kondisi.⁴

Strategi yang digunakan dalam meningkatkan motivasi kerja pegawai merupakan hal penting yang harus dilakukan. Dengan adanya strategi komunikasi pemimpin inilah dapat dilihat pegawai yang memiliki motivasi dan pegawai yang tidak memiliki motivasi dalam bekerja. Apabila dalam strategi komunikasi terjadi kesalahan dalam pemberian motivasi akan terjadi problem baru, maka dari itu perlu adanya strategi komunikasi oleh pemimpin guna memberikan motivasi kerja kepada pegawainya.

Seorang pemimpin harus bisa memberikan motivasi terhadap bawahannya, karena ada bawahan yang mampu untuk mengerjakan pekerjaannya tetapi malas atau kurang semangat mengerjakannya, serta untuk memelihara dan meningkatkan semangat kerja bawahan dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Berkembang atau tidaknya sebuah organisasi tergantung kemampuan dan kebijakan pemimpin dalam berkomunikasi dan alat yang digunakan, pemimpin harus menjalankan fungsinya sesuai dengan yang direncanakan. Oleh karena itu, pemimpin dalam menyampaikan informasi mengenai prosedur kerja, kebijakan, ataupun perintah-perintah harus jelas sehingga mampu dipahami oleh bawahannya. Sehingga pegawai dapat terdorong melaksanakan tugas yang telah diberikan, dan juga saling memberikan informasi kebutuhan pegawai dalam melaksanakan tugas-tugasnya.

Pada umumnya pemimpin harus mampu memberikan contoh yang baik kepada bawahannya, agar para bawahannya termotivasi untuk mengerjakan seperti apa yang dikerjakan oleh pemimpinnya. Jadi, peran seorang pemimpin tidak lepas dari tanggung jawab yang begitu besar terhadap motivasi bawahannya untuk bekerja semaksimal mungkin. Motivasi penting karena dengan motivasi ini diharapkan setiap pegawai mau bekerja keras dan antusias untuk mencapai produktivitas kerja yang tinggi.

⁴ Onong Uchjana Effendi, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset), 2001.32

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagian pentingnya adalah mengkomunikasikan hal-hal yang berkaitan dengan tugas dan kewenangan setiap anggota organisasi. Hal ini berarti harus ada hubungan yang harmonis antara pimpinan dan anggota di dalam organisasi. Sebab tanpa hubungan yang harmonis, biasanya komunikasi tidak akan berjalan lancar. Komunikasi di dalam organisasi ini tidak hanya antara pimpinan dan anggota atau sebaliknya, tetapi juga komunikasi di antara sesama anggota.⁵

Seperti dilakukan surat kabar pada umumnya selalu menggunakan pertemuan yang dihadiri seluruh jajaran redaksi melakukan pertemuan setiap hari atau seminggu sekali. Surat kabar Pekanbaru Pos juga melakukan pertemuan atau rapat redaksi harian dan mingguan antara pemimpin redaksi, koordinator liputan, redaktur pelaksana, wartawan serta percetakan untuk membahas penerbitan dan membahas persiapan peliputan berita untuk penerbitan selanjutnya atau besok harinya.

Selain itu, pertemuan tersebut juga bertujuan untuk memberi arahan-arahan kepada wartawan dan menampung ide atau gagasan yang berkaitan dengan materi peliputan dan penerbitan surat kabar. Setiap hari wartawan surat kabar Pekanbaru Pos bekerja mencari berita sesuai tugas masing-masing. Antara wartawan harus saling berkoordinasi di lapangan dalam peliputan berita agar bisa saling mengisi dan tidak terjadi tumpang tindih dalam liputan.⁶

Fenomena yang terjadi berdasarkan pengalaman yang dilakukan penulis dilapangan pada saat magang, terhitung dari tanggal 03 Oktober s/d 25 November 2016 di Pekanbaru Pos terdapat kelalaian yang dilakukan oleh wartawan seperti pada setiap rapat harian koordinator liputan yang dilaksanakan setiap Senin pukul 05.00 WIB, ada wartawan yang tidak tepat waktu dan bahkan ada yang tidak mengikuti rapat, padahal rapat tersebut sangat penting bagi wartawan. Dengan adanya fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Strategi Komunikasi Pemimpin Redaksi Dalam Meningkatkan Motivasi Kerja Wartawan Pekanbaru Pos”**

⁵ Jauhari, *Op Cit*, 100.

⁶ Sumber; *PT. Pekanbaru Pos Intergrafika*, 2016.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penegasan Istilah

Agar mempermudah pemahaman tentang masalah yang diangkat dalam penelitian ini, untuk memperjelas dan menghindari kesalah pahaman maka penegasan istilah dijelaskan sebagai berikut:

1. Strategi Komunikasi

Marthin-Anderson merumuskan strategi merupakan seni dimana melibatkan kemampuan intelegensi/pikiran untuk membawa semua sumber daya yang tersedia dalam mencapai tujuan dengan memperoleh keuntungan yang maksimal dan efisien. Kemudian strategi komunikasi Menurut Middleton adalah komunikasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi mulai dari komunikator, pesan, saluran (media), penerima sampai pada pengaruh (efek) yang dirancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal.⁷

2. Pemimpin Redaksi

Pemimpin merupakan seseorang yang membimbing memimpin dengan bantuan kualitas – kualitas persuasifnya, dan ekseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.⁸ Sedangkan pemimpin Redaksi adalah orang pertama yang bertanggung jawab terhadap semua isi penerbitan pers. Sesuai dengan Undang-undang Pokok Pers, pemimpin redaksi bertanggung jawab jika ada tuntutan hukum yang disebabkan oleh isi pemberitaan pada penerbitannya.⁹

3. Motivasi Kerja

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu *movere* yang berarti bergerak atau menggerakkan.¹⁰ Dengan demikian, motivasi berarti suatu kondisi yang menggerakkan atau menjadi sebab seseorang melakukan, suatu perbuatan/kegiatan, yang berlangsung secara sadar, juga sebagai suatu

⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan & Strategi Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), 61.

⁸ Kartini Kartono, *Pemimpin dan Kepemimpinan: Apakah Kepemimpinan Abnormal Itu?*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 39.

⁹ Totok Djuroto, *Manajemen Penerbitan Pers*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), 8.

¹⁰ Juliansyah Noor, *Penelitian Ilmu Manajemen; Tinjauan Filosofis dan Praktis*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 226.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kekuatan sumber daya yang menggerakkan dan mengendalikan perilaku manusia. Newstron mendefinisikan bahwa motivasi kerja merupakan himpunan kekuatan internal dan eksternal yang menyebabkan seorang karyawan memilih jalannya tindakan dan bergerak.¹¹

4. Wartawan

Wartawan atau reporter adalah seseorang yang bertugas mencari, mengumpulkan dan mengolah informasi menjadi berita, untuk disiarkan melalui media massa.¹²

5. Pekanbaru Pos

Pekanbaru Pos merupakan nama salah satu surat kabar yang ada di kota Pekanbaru, yang menyajikan informasi kepada masyarakat khususnya Pekanbaru tentang kejadian-kejadian di Pekanbaru. Pekanbaru Pos merupakan anak dari Riau Pos di bawah manajemen Riau Pos Group (RPG), yang beralamat di Jl. HR. Soebrantas KM 10,5 Panam-Pekanbaru.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi pemimpin Redaksi dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan Pekanbaru Pos?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan dari permasalahan diatas maka dapat dirumuskan tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi komunikasi pemimpin Redaksi dalam meningkatkan motivasi kerja wartawan Pekanbaru Pos.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberi kegunaan sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan masukan dan referensi untuk pihak yang membutuhkannya.

¹¹ *Ibid*, 228.

¹² Djuroto, *Op.Cit*, 22.



- b. Untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat penyelesaian studi S1 pada jurusan Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- c. Dapat menambah wawasan dan cakrawala bagi peneliti dalam bidang ilmu Komunikasi dan sebagai bahan untuk pihak yang membutuhkannya.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara keseluruhan dalam penelitian skripsi. Adapun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB 1: PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai latar belakang, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II: KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Bab ini merupakan landasan teori yang terdiri dari teori-teori yang berhubungan dengan pokok pembahasan, kerangka pikir, konsep operasional dan kajian terdahulu.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, informan penelitian, teknik pengumpulan data, validitas data dan teknik analisis data.

BAB IV: GAMBARAN UMUM

Pada bab ini diuraikan mengenai sejarah umum perusahaan dan struktur organisasinya.

BAB V: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menyajikan hasil penelitian dan pembahasan.

BAB VI: PENUTUP

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN